

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan ukuran fundamental yang mencerminkan tingkat keberhasilan serta keberlanjutan perusahaan dalam memberikan manfaat kepada para pemegang sahamnya. Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, antara lain kinerja keuangan, ekspektasi investor terkait arus kas masa depan, serta persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keberlanjutan memainkan peran krusial dalam memperkuat akuntabilitas perusahaan, merumuskan visi jangka panjang, serta meningkatkan daya tarik di mata para pemegang saham (Susanto & Siregar, 2024). Selain itu, Kepemilikan manajerial memiliki potensi untuk meminimalisir konflik keagenan, sementara kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam mengawasi dan mengarahkan kebijakan perusahaan secara aktif (Damarani et al., 2024). Berdasarkan kajian dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta laporan keberlanjutan yang mencerminkan manajemen yang efektif dan tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan.

Fenomena yang terkait dengan nilai perusahaan yakni terjadinya penurunan kinerja manufaktur yang dapat dari penurunan *Purchasing Manager's Index* (PMI). Berdasarkan Kontan.co.id (2024) S&P Global mencatat bahwa *Purchasing*

Managers' Index (PMI) sektor manufaktur Indonesia pada Juni 2024 turun ke angka 50,7. Walaupun angka ini masih mencerminkan kondisi ekspansi, penurunan sebesar 1,4 poin dari bulan sebelumnya (52,1 pada Mei 2024) cukup signifikan. Penurunan ini berdampak terhadap kinerja saham di sektor manufaktur, yang tercermin dari hasil paruh pertama tahun 2024 di mana indeks sektor industri mencatatkan kerugian sebesar 15,08%, menjadikannya salah satu sektor dengan performa terburuk. Tingkat nilai perusahaan menjadi aspek krusial untuk diperhatikan karena secara langsung berkaitan dengan tingkat kesejahteraan para pemegang saham (Afifah & Maretha Ika Prajawati, 2022). Situasi ini menekankan betapa pentingnya nilai perusahaan di mata pemegang saham sehingga nilai perusahaan bisa menjadi gambaran bagaimana perusahaan berjalan sesuai dengan keinginan pemangku kepentingan.

Kepemilikan manajerial turut memengaruhi nilai perusahaan. Istilah ini merujuk pada situasi di mana manajer perusahaan juga memiliki saham, sehingga memiliki kepentingan langsung dalam kinerja perusahaan. Dalam praktiknya, manajerial mencakup tokoh-tokoh penting dalam struktur organisasi seperti direksi dan komisaris yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan strategis (Afifah & Maretha Ika Prajawati, 2022). Sebagian besar investor akan menetapkan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan dan sesuai dengan yang diinginkan oleh investor melalui kinerja dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer.

Selanjutnya, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan jumlah proporsi saham yang

dimiliki oleh perusahaan lain yang bersifat institusi. Menurut Ermanda & Puspa (2022), Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin besar pula peran dan pengaruh lembaga keuangan dalam mengawasi kinerja manajemen. Pengawasan yang ketat dari institusi pemilik saham ini dapat meminimalisir potensi kecurangan atau tindakan merugikan yang dilakukan oleh manajer, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Laporan keberlanjutan merupakan dokumen yang memuat informasi terkait performa perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan (Widyadi & Jacobus Widiatmoko, 2023). Kepercayaan investor pada perusahaan dapat dilihat melalui laporan berkelanjutan yang dimiliki oleh perusahaan, semakin baik laporan yang dimiliki maka tingkat kepercayaan investor terhadap keberlanjutan hidup perusahaan semakin tinggi.

Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian yang beragam mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Ermanda & Puspa (2022) kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junardi et al (2022). Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian Damarani et al. (2024) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichwan Syahrul Gunawan et al. (2023) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Nuraeni et al (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Tax Avoidance*, *Sustainability Report* dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Siklis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Ermanda & Puspa (2022) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Sustainability Report* Dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Afifah & Maretha Ika Prajawati (2022) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh

kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Kemudian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Junardi et al (2022) yang berjudul Peran Profitabilitas Sebagai Moderating Variabel Dari Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Kemudian, menurut Susanto & Siregar (2024) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Jasman (2022) pada penelitiannya yang berjudul pengaruh laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa inkonsistensi hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu peneliti akan menganalisis Pengaruh kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan Profitabilitas sebagai variabel moderasi, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki inkonsistensi mengenai hasil penelitiannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berusaha untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Profitabilitas memperkuat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Profitabilitas memperkuat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah Profitabilitas memperkuat pengaruh *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
2. Membuktikan pengaruh kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan
3. Membuktikan pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan
4. Membuktikan profitabilitas memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
5. Membuktikan profitabilitas memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

6. Membuktikan profitabilitas memperkuat pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi literatur akuntansi, terutama dalam kajian mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *Sustainability Report* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi. Kemudian, dengan penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian kedepan yang memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.